

**STRUKTUR DAN NILAI-NILAI BUDAYA KABA SITI KALASUN
DITULIS OLEH SJAMSUDIN ST. RADJO ENDAH**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**LEMHAR MADERI
NIM.85852/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Struktur dan Nilai-nilai Budaya *Kaba Siti Kalasun*
ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah
Nama : Lemhar Maderi
NIM : 2007/85852
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2012

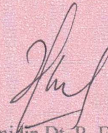
Disetujui oleh:

Pembimbing I



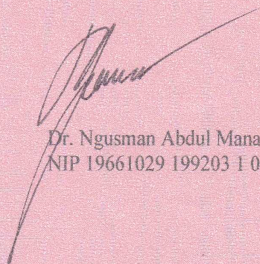
Dr. Abdurahman, M.Pd.
NIP 199650423 1999003 1 001

Pembimbing II



Drs. Hamidin Dt. R. E., M.A.
NIP 19501010 1979030 1 007

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
NIP 19661029 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Lemhar Maderi
NIM : 2007/85852

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

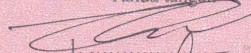
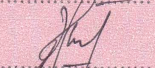
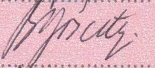
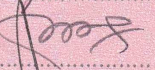
**Struktur dan Nilai-nilai Budaya *Kaba Siti Kalasun*
ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah**

Padang, Februari 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Abdurahman, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Hamidin Dt. R. E., M.A.
3. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.
4. Anggota : Drs. Amril Amir, M.Pd.
5. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A.

Tanda tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “**Struktur dan Nilai-nilai Budaya Kaba Siti Kalasun** ditulis oleh **Sjamsudin St. Radjo Endah**” adalah Asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2012
Yang membuat pernyataan



Lemhar Maderi
Nim: 2007/85852

ABSTRAK

Lemhar Maderi, 2012. "Struktur dan Nilai-nilai Budaya Kaba Siti Kalasun ditulis oleh Syamsudin St. Radjo Endah" .*Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah karena *Kaba Siti Kalasun* (KSK) yang ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah ini mengandung falsafah hidup orang Minangkabau, seperti nilai-nilai budaya, nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai moral. Nilai-nilai tersebut berhubungan dengan sikap, sifat, dan tingkah laku tokoh yang ada dalam *kaba* tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam KSK yang ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah KSK yang ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah, yang diterbitkan oleh Kristal Multimedia tahun 2005, yang terdiri dari 107 halaman. Fokus penelitian ini adalah struktur dan nilai-nilai budaya dalam KSK yang ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data dapat disimpulkan, bahwa nilai-nilai budaya yang tergambar dalam KSK yang ditulis oleh Syamsudin St. Radjo Endah yaitu: (1) Hakikat hidup manusia sangat erat hubungannya dengan pandangan hidup yang memandang bahwa hidup merupakan suatu yang buruk dan sangat menyedihkan, oleh karena itu harus dihindari. Oleh karena manusia dituntut untuk berjuang agar berubah pola hidupnya. (2) Hakikat kerja manusia bahwa orang Minangkabau dalam hidupnya mempunyai keinginan dan harapan untuk menjadi lebih baik. Untuk mewujudkan keinginan tersebut membutuhkan suatu proses yaitu bekerja keras dan sungguh-sungguh. (3) Hakikat Manusia terhadap waktu bahwa Orang Minangkabau dalam hidupnya sangat menghargai waktu. Setiap gerak dan langkah mereka harus diisi dengan hal-hal yang bermanfaat. (4) Hakikat manusia terhadap alam bahwa orang Minangkabau menjadikan alam sebagai guru. Mereka berusaha mengetahui hukum alam dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupannya. Oleh karena itu, mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan alam dan lingkungannya. (5) Hakikat manusia terhadap sesama yaitu sebagai makhluk sosial, orang Minangkabau menyadari betul bahwa ia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam hidupnya mereka selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan.

Dengan temuan penelitian ini hendaknya pembaca terutama generasi muda termotivasi untuk melestarikan *kaba*. *Kaba* merupakan karya sastra Minangkabau yang mengandung nilai pendidikan moral, nasehat, dan memberikan kenikmatan bagi pembacanya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Struktur dan Nilai-nilai Budaya dalam *Kaba Siti Kalasun* ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah”. Skripsi ini penulis ajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan tulus penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Abdurahman, M.Pd., selaku pembimbing I, yang telah memberikan masukan, arahan, bimbingan, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A. selaku pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari budi baik Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum. dan Bapak Zulfadhli, S.S., M.A., selaku sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan Bapak Drs. Bahktaruddin Nst. M.Hum., selaku penasehat akademis, beserta seluruh staf pengajar jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan. Semoga semua bantuan dan

bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari keterbatasan kemampuan pada diri penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun yang berarti bagi kita semua pada masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Terima kasih.

Padang, Februari 2012

Lemhar Maderi
NIM 85852/2007

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Fiksi	7
2. Hakikat Kaba	8
a. Pengertian Kaba	8
b. Pengelompokkan Kaba.....	9
c. Struktur Kaba	10
d. Fungsi Kaba.....	15
3. Pendekatan Analisis Fiksi.....	16
4. Nilai-nilai Budaya	17
a. Hakikat Hidup Manusia	19
b. Hakikat Kerja Manusia.....	19
c. Hakikat Manusia Terhadap Waktu.....	20
d. Hakikat Manusia Terhadap Alam	21
e. Hakikat Hubungan Manusia dengan Sesama	22
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan Metode Penelitian	26
B. Data dan Sumber Data Penelitian	26
C. Instrumen Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Teknik Pengabsahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	29
A. Temuan Penelitian.....	33
1. Struktur Kaba Siti Kalasun	33
a. Alur atau plot	33
b. Penokohan	35

c. Latar.....	35
d. Tema dan Amanat.....	36
e. Gaya Bahasa	37
2. Nilai-nilai Budaya dalam Kaba Siti Kalasun	38
a. Hakikat Hidup Manusia	38
b. Hakikat Kerja Manusia	40
c. Hakikat Manusia Terhadap Waktu.....	42
d. Hakikat Manusia terhadap Alam.....	43
e. Hakikat Manusia Terhadap Sesama	44
B. Pembahasan	45
1. Struktur Kaba Siti Kalasun	45
a. Alur atau plot	45
b. Penokohan	47
c. Latar.....	58
d. Tema dan Amanat.....	62
e. Gaya Bahasa	63
2. Nilai-nilai Budaya dalam KSK	64
a. Hakikat Hidup Manusia.....	65
b. Hakikat Kerja Manusia.....	79
c. Hakikat Manusia Terhadap Waktu	85
d. Hakikat Manusia Terhadap Alam.....	89
e. Hakikat Manusia Terhadap Sesama	106
BAB V PENUTUP	102
A. Simpulan	102
B. Implikasi Kaba dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau	105
C. Saran	106
KEPUSTAKAAN	108
LAMPIRAN.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang tinggal dalam negara kesatuan Republik Indonesia memiliki keanekaragaman bahasa dan budaya. Dengan demikian, setiap daerah memiliki kebudayaan tersendiri yang menjadi identitas masyarakatnya seperti kebudayaan Minangkabau yang terkenal dengan kepercayaan, kesenian, dan adat istiadatnya. Keanekaragaman budaya tersebut menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berbeda-beda kebudayaannya antara satu dengan yang lainnya. Karena kebudayaan setiap daerah berbeda-beda, maka diyakini orientasi budaya setiap daerah itu juga berbeda-beda.

Salah satu unsur kebudayaan yang mengandung nilai budaya adalah karya sastra. Karya sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya yang disampaikan oleh pengarang dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk mengkomunikasikan perasaan dan isi hati pengarang, baik masalah sosial budaya masyarakat, maupun aspek-aspek dari sosial budaya itu sendiri.

Daerah Minangkabau sebagai wilayah adat yang berada di Provinsi Sumatera Barat, juga memiliki beranekaragam karya sastra baik yang berbentuk lisan maupun tulisan. Salah satu bentuk karya sastra Minangkabau adalah *kaba*. *Kaba* merupakan salah satu karya sastra yang masuk dalam kesusasteraan daerah.

Kaba menceritakan masalah hidup dan kehidupan yang terjadi dalam masyarakat seperti masalah sosial budaya yang tercakup di dalamnya masalah agama, adat istiadat, pendidikan, ekonomi, politik dan lain-lain. *Kaba* memuat permasalahan-permasalahan hidup yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Minangkabau khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya. Namun pada dasarnya, *kaba* lebih banyak menceritakan kejadian atau peristiwa yang terjadi di daerah Minangkabau, karena pada umumnya pengarang *kaba* itu berasal dan berdomisili di wilayah Minangkabau.

Kaba Minangkabau banyak mengisahkan tentang tata kehidupan atau kebiasaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Minangkabau, seperti sistem matrilineal, adat istiadat, kesenian, dan lain-lain. Disamping itu, orang Minangkabau sangat terkenal dengan budaya merantau dengan komitmen ia tidak akan pulang ke kampung halamannya sebelum ia berhasil, seperti dikemukakan Navis (1984: 109), prinsip merantau orang Minangkabau digambarkan dalam falsafah Minangkabau yang terpatir dalam pituah sebagai berikut;

<i>Karatau madang di hulu</i>	Keratau madang di hulu
<i>Babuah babungo balun</i>	Berbuah berbunga belum
<i>Marantau bujang dahulu</i>	Merantau bujang dahulu
<i>Di kampung baguno balun.</i>	Di kampung berguna belum

Falsafah tersebut, menggambarkan bahwa laki-laki Minang dianjurkan pergi merantau untuk mencari pengalaman dan ilmu pengetahuan demi mencari kesejahteraan hidup karena di kampung belum ada yang bisa dilakukan.

Salah satu *kaba* Minangkabau yang cukup populer adalah *kaba Siti Kalasun* yang ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah. *Kaba Siti Kalasun*

selanjutnya dipakai istilah KSK ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah ini mengandung falsafah hidup orang Minangkabau, seperti nilai-nilai budaya, nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai moral. Nilai-nilai tersebut berhubungan dengan sikap, sifat, dan tingkah laku tokoh yang ada dalam *kaba* tersebut. Nilai adalah sebuah konsepsi yang menjadi milik khusus seseorang atau ciri khusus suatu kesatuan sosial masyarakat yang menyangkut sesuatu yang diinginkan bersama yang mempengaruhi pemilihan sebagai cara, alat, dan tujuan sebuah tindakan (LKAAM, 1987:107). Nilai yang dominan dalam kebudayaan suatu masyarakat akan menentukan orientasi nilai budaya yang dianut oleh masyarakat tersebut. Nilai yang dominan tersebut akan dirumuskan dalam norma yang menuntun anggota suatu masyarakat dalam berpikir, yang selanjutnya menentukan perilaku anggota masyarakat yang bersangkutan.

Nilai-nilai dasar yang universal tersebut adalah masalah hidup yang menentukan orientasi nilai budaya suatu masyarakat, yang terdiri dari hakikat hidup, hakikat kerja, hakikat kehidupan manusia dalam ruang waktu, dan hakikat hubungan manusia dengan manusia. Nilai budaya merupakan pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan yang berhubungan dengan sifat, sikap, dan tingkah laku yang perlu dipahami oleh setiap orang.

KSK ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah mengungkapkan tentang keteguhan hati seorang perempuan Minangkabau yang bernama “Siti Kalasun “ dalam menyikapi persoalan hidup. Dengan penuh kesabaran dan ketabahan hati, ia tetap setia menunggu kedatangan suaminya kembali dari rantau yang tiada kabar beritanya selama bertahun-tahun. Minimnya sarana komunikasi pada waktu itu

semakin menambah penderitaan Siti Kalasun. Walaupun hidupnya hanya pas-pasan dan penuh keterbatasan, ia tetap tegar menahan badai cobaan yang datang menerpa. Karena harta kekayaan bukanlah segalanya bagi *Siti Kalasun*.

Kaba ini juga menceritakan tentang perjuangan hidup laki-laki Minangkabau bernama “Sutan Sari Alam” yang merupakan suami dari *Siti Kalasun*. Ia meninggalkan kampung halamannya dan mencoba mengadu nasib di rantau orang walau hanya menjadi kuli dan bekerja keras dengan gaji hanya pas-pasan. Bahkan ia rela meninggalkan istrinya yang baru saja dinikahinya, orang tua, dan adik-adiknya selama bertahun-tahun demi merubah harkat dan martabat keluarganya. Namun ia tidak pernah lupa terhadap kampung halamannya, istri, orang tua, dan adiknya, dan ia berjanji akan pulang ke kampungnya setelah ia berhasil dan sukses.

Kaba merupakan karya sastra yang memerlukan adanya pembinaan dan pengembangan. Untuk itu, perlu diadakan penelitian secara intensif demi menjaga agar *kaba* tersebut tetap lestari. Kurangnya minat dari generasi muda sekarang ini untuk mempelajari *kaba*, dikhawatirkan *kaba* tersebut akan hilang begitu saja karena besarnya pengaruh yang datang dari budaya luar. Berdasarkan hal tersebut, penulis meneliti KSK ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah tersebut untuk mengetahui seluk beluk kehidupan sosial budaya masyarakat Minangkabau yang terdapat dalam *kaba* tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Struktur dan Nilai-nilai Budaya dalam KSK ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah”, karena masalah yang diungkapkan dalam *kaba* tersebut

mengenai hidup dan kehidupan sosial budaya, adat istiadat masyarakat Minangkabau yang tidak kalah pentingnya dan menarik untuk diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar *kaba* Minangkabau tetap lestari dan selaras dengan karya-karya sastra lainnya dan dapat meningkatkan kecintaan kita terhadap karya sastra Indonesia. Mudah-mudahan pesan yang terkandung dalam *kaba* yang akan diungkapkan ini dapat membangun mental spiritual khususnya masyarakat Minangkabau.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada struktur dan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam KSK ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, yaitu: (1) Bagaimanakah struktur KSK yang ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah? (2) Nilai-nilai budaya apa sajakah yang terdapat dalam KSK ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan struktur KSK yang ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah,

(2) mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam KSK ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: (1) Guru mata pelajaran Budaya Alam Minangkabu, untuk memperdalam wawasan tentang *kaba* dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di sekolah, (2) Mahasiswa dan pelajar, sebagai bahan pembelajaran terutama yang menyangkut nilai-nilai budaya dalam menjalani kehidupan, (3) Peneliti sastra, sebagai referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya dalam karya sastra yang lain, dan (4) Pemerintah Sumatera Barat, dapat dijadikan materi tambahan pada mata pelajaran muatan lokal khususnya Budaya Alam Minangkabau (BAM).

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data penelitian terhadap struktur dan nilai-nilai budaya yang tergambar dalam Kaba Siti Kalasun (KSK) yang ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Alur atau plot yang digunakan dalam KSK adalah alur tradisional. Dalam hal ini pengarang mencoba menderetkan peristiwa mulai dari pengenalan tokoh dan mulai bergerakinya peristiwa (*eksposition*) menuju puncak (*complication*), di puncak (*klimac*) dan akhirnya penyelesaian (*resolution*).
2. Penokohan dalam KSK yaitu tokoh-tokoh digambarkan secara analitik dan dramatik, sebagian tokoh digambarkan langsung oleh pengarang dan sebagian lagi dapat dilihat dari interaksi sosial tokoh dengan tokoh yang lain. Tokoh utama dalam KSK ini diperankan oleh si Buyuang Sabarudin yang kemudian bergelar Sutan Sari Alam yang mempunyai watak baik, pandai bergaul, dan pekerja keras. Tokoh utama yang kedua Siti Nurani yang memiliki watak sabar, setia, dan berpendirian teguh. Tokoh-tokoh bawahan dalam KSK ini adalah; Mandeh Saudah mempunyai watak rajin dan bijaksana, Siti Nurani memiliki watak sopan santun dan menghormati orang lain, Amai Gadang memiliki watak terbuka dan tepat janji, Haji Amin memiliki watak baik dan suka member nasehat, Siti Rapiyah memiliki watak rajin dan penyayang, Malin Saidi memiliki watak setia

kawan dan ulet, Rasyid Sutan Palindih memiliki watak suka memfitnah dan mengadu domba orang lain.

3. Latar dalam KSK dikategorikan kepada tiga bagian, yakni latar sosial budaya, waktu, dan tempat. Latar Sosial *kaba* ini menceritakan tentang seluk-beluk kehidupan dan budaya masyarakat Minangkabau. Latar waktu yaitu tengah hari, pagi hari, dan malam hari. Latar tempat KSK yaitu kampung Pincuran Nan Limo, Guci Kampung Nan Limo, Bukittinngi, Medan, dan Bajarmasin.
4. Tema dalam KSK adalah pengarang mengangkat tema yang menceritakan kehidupan masyarakat Minangkabau yang menyangkut berbagai permasalahan hidup manusia dengan persoalan hidup yang kompleks, mulai dari pertemuan, perpisahan, pengalaman, adat, dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Amanat yang ingin disampaikan pengarang dalam KSK adalah bahwa kita mesti bersyukur dalam menjalani hidup ini, serta berusaha merubah hidup ini menjadi sesuatu yang lebih baik dan bermakna. Setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan kerja keras akan memberikan hasil yang memuaskan.
5. Nilai budaya hakikat hidup manusia dalam KSK yang ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah sangat erat hubungannya dengan pandangan hidup yang memandang bahwa hidup merupakan suatu yang buruk dan sangat menyedihkan, oleh karena itu harus dihindari. Walaupun budaya memandang hidup itu suatu yang buruk, namun manusia dapat merubahnya

menjadi lebih baik. Oleh karena itu manusia dituntut untuk berjuang agar berubah pola hidupnya.

6. Gaya bahasa yang dominan dalam KSK adalah gaya bahasa perbandingan dan pertentangan seperti perumpamaan, litotes, metafora, dan hiperbola yang fungsinya adalah untuk memberi arti, kesan lebih, dan menarik perhatian pembaca KSK.
7. Nilai budaya hakikat kerja manusia dalam KSK yang ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah bahwa orang Minangkabau dalam hidupnya mempunyai keinginan dan harapan untuk menjadi lebih baik. Untuk mewujudkan keinginan tersebut membutuhkan suatu proses yaitu bekerja keras dan sungguh-sungguh. Hasil dari bekerja keras itulah yang dapat diberikan kepada anak kemenakan, keluarga, dan orang lain.
8. Nilai budaya hakikat Manusia terhadap waktu dalam KSK yang ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah bahwa orang Minangkabau memandang waktu merupakan sesuatu yang sangat berarti. Dalam hidupnya mereka sangat menghargai waktu. Mereka menyadari bahwa waktu merupakan salah satu faktor yang membatasi keinginan manusia untuk berkreatifitas secara luas. Mereka dididik dan diajarkan agar menggunakan waktu untuk sesuatu yang bermakna. Setiap gerak dan langkah mereka harus mempertimbangkan waktu, dengan kata lain waktu harus diisi dengan hal-hal yang bermanfaat.
9. Nilai budaya hakikat manusia terhadap alam dalam KSK yang ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah bahwa orang Minangkabau menjadikan alam sebagai guru. Mereka berusaha mengetahui hukum alam dan menjadikan

sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya. Hal ini tergambar dalam falsafah hidup orang Minangkabau tersebut, yaitu “*Alam takambang jadi guru*”. Alam bagi mereka merupakan contoh dan pedoman dalam kehidupannya. Oleh karena itu, mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan alam dan lingkungannya.

10. Nilai budaya hakikat manusia terhadap sesama dalam KSK yang ditulis oleh Syamsudin St. Radjo Endah yaitu sebagai makhluk sosial, orang Minangkabau menyadari betul bahwa ia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Hidup mereka merasa berarti dan lengkap setelah mereka melakukan interaksi dengan manusia lain. Dalam hidupnya mereka selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan.

B. Implikasi *Kaba* dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau

Menurut Junus (1984: 18), menjelaskan bahwa *kaba* berfungsi untuk mendidik audiensnya bagaimana hidup bermasyarakat dan berbudaya. Kemudian Djamaris (2002: 77), menyatakan bahwa *kaba* berfungsi sebagai hiburan, pelipur lara, sebagai nasehat, dan pendidikan moral. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, *kaba* selain berfungsi sebagai hiburan, *kaba* juga berfungsi sebagai nasehat, pendidikan moral, dan memberikan kenikmatan bagi pembacanya. Dalam cerita *kaba*, banyak pesan-pesan moral dan nasehat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Dalam *kaba* juga banyak terdapat pelajaran-pelajaran berharga yang bisa diambil hikmanya oleh pembaca.

Pelajaran mengenai *kaba* merupakan salah satu materi yang tercantum dalam kurikulum muatan lokal. Pembelajaran budaya alam Minangkabau merupakan mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SMP kelas IX semester II. Oleh karena itu, *kaba* sebagai salah satu karya sastra Minangkabau harus diajarkan dalam pembelajaran di kelas. Dengan mempelajari *kaba*, generasi muda bisa mengetahui nilai-nilai budaya yang bisa menuntun siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam cerita *kaba*, banyak pesan-pesan moral dan nasehat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Dalam *kaba* juga banyak terdapat pelajaran-pelajaran berharga yang bisa diambil hikmanya oleh pembaca.

C. Saran

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap KSK yang ditulis oleh Sjamsudin St. Radjo Endah terlihat bahwa pengarang berusaha menyampaikan kepada pembaca melalui nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Banyak hal yang dapat dijadikan pelajaran setelah membaca *kaba* ini. Terutama pelajaran tentang kehidupan masyarakat Minangkabau yang hidup secara tradisional dan bersyukur dalam menjalani hidup, serta berusaha merubah hidup jadi lebih baik. Permasalahan yang muncul dalam kehidupan mereka, mereka menyelesaikan dengan cara yang baik serta kebersamaan yang kokoh.

Berdasarkan hal tersebut penulis menyarankan kepada masyarakat Minangkabau, para generasi muda, mahasiswa, dan pelajar agar lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap *kaba*, karena *kaba* merupakan karya sastra

yang memerlukan adanya pembinaan dan pengembangan demi menjaga agar *kaba* tersebut tetap lestari. Kurangnya minat dari generasi muda sekarang ini untuk mempelajari *kaba*, dikhawatirkan *kaba* tersebut akan hilang begitu saja karena besarnya pengaruh yang datang dari budaya luar. Berdasarkan hal itu, penulis menyarankan kepada masyarakat pencinta sastra Minangkabau agar memperbanyak lagi membaca *kaba-kaba* Minangkabau karena masalah yang diungkapkan dalam *kaba* tersebut mengenai hidup dan kehidupan sosial budaya, adat istiadat masyarakat Minangkabau yang tidak kalah pentingnya dan menarik untuk dibaca.

Penulis juga menyarankan kepada generasi muda, terutama pelajar dan mahasiswa agar selalu memberikan perhatian terhadap nilai-nilai budaya karena nilai-nilai budaya dalam *kaba* ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, mengingat banyaknya generasi muda saat ini yang mengalami kemerosotan budaya. Untuk itu diperlukan pengkajian yang kompleks bukan dari satu sudut pandang saja.

KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra. Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gusnita, Melti. 2003. Analisis Aspek Nilai Budaya Dasar dalam Novel Kubah dan Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari. (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Hamidin. Adat Istiadat Minangkabau dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau. Makalah Diajukan Pada Seminar Nasional Pengajaran Budaya Alam Minangkabau (Padang: 2 Agustus 2007).
- Hartoko dkk. 1992. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasjim, Nafron. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Junus, Umar. 1984. *Kaba dan Sistem Sosial Minangkabau*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2000. *Kebudayaan Mentalis dan Pengembangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- LKAAM Sumatera Barat. 2000. *Pengetahuan Adat Minangkabau*. Padang: LKAAM.
- LKAAM Sumatera Barat. 1987. *Sejarah Dan Budaya Minangkabau*. Padang: LKAAM
- Latief dan Buchari Alma dkk. 2004. *Minangkabau yang Gelisah*. Bandung: Lubuk Agung Bandung.
- Moleong, Lexy.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Citra Budaya.
- Nasroen, M. 1975. *Dasar Falsafah Adat Minangkabau*. Djakarta: Bulan Bintang.
- Navis, AA. 1984. *Alam Terkembang Jadi Guru*. Jakarta: Grafiti Press.
- Nurgiontoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yokyakarta: Gaja Mada University Press.